

ABSTRAK

Banyak penyakit yang disebabkan oleh air secara langsung, salah satu penyakit bawaan air adalah diare. Tahun 2011 kejadian diare meningkat di Desa Wangen pada bulan maret dan april. Agar air minum tidak menyebabkan gangguan kesehatan, maka air tersebut harus dikelola dengan baik sebelum diminum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengolahan sumber air minum dengan kejadian diare.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analitik observasional secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Wangen RT 02 RW 02 Kecamatan Glagah, besar populasinya 44 responden, dan besar sampel yang diambil adalah 40 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan menggunakan cara *simple random sampling*. Variabel independennya adalah pengolahan sumber air minum dan variabel dependennya adalah kejadian diare. Pengumpulan data dengan mengobservasi dan wawancara dengan mengisi *check list*. Data yang diperoleh diolah dengan *editing, coding, tabulasi* dan dianalisa menggunakan uji *chi square* melalui SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) responden cara pengolahan air minum yang kurang baik dan sebagian besar (52,5%) pernah terjadi diare, serta hasil dari uji statistik didapatkan $p < \alpha$, yaitu $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan antara pengolahan sumber air minum dengan kejadian diare.

Simpulan dari penelitian ini adalah semakin kurang baik pengolahan sumber air minumnya maka semakin tinggi pula kejadian diare. Oleh sebab itu diharapkan bagi masyarakat dapat merubah perilaku kesehatan dengan cara menerapkan pengolahan air minum dengan baik agar dapat menurunkan kejadian penyakit diare.

Kata kunci : Pengolahan Air, Diare